

## KEMAMPUAN MENELAAH STRUKTUR TEKS DAN ASPEK KEBAHASAAN TEKS FABEL MELALUI TEKNIK ACAK

Yilianti I. Mamato<sup>1</sup>, Oldie S. Meruntu<sup>2</sup>, Thomas Senduk<sup>3</sup>

*Universitas Negeri Manado*

*Tondano, Indonesia*

[mamatoirene0@gmail.com](mailto:mamatoirene0@gmail.com)

**Abstrak** : Tujuan penelitian ini ialah untuk (1) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tondano dalam menelaah struktur teks dan aspek kebahasaan teks fabel dengan menggunakan teknik acak, dan (2) mendeskripsikan penerapan teknik acak dalam pembelajaran memahami struktur teks dan aspek kebahasaan teks fabel pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tondano. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan 15 siswa sebagai sumber data penelitian. Untuk mengumpulkan data teknik yang digunakan ialah observasi, tes, dan wawancara. Sedangkan untuk menganalisis data, teknik yang digunakan ialah menarik persentase dari setiap aspek penilaian dan nilai rata-rata kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tondano dapat dikategorikan mampu dalam menelaah struktur teks dan aspek kebahasaan teks fabel karena nilai rata-rata kelas ( $\chi_2$ ) yang diperoleh adalah 81%. Dari kedua aspek yang dinilai kemampuan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tondano dalam menelaah struktur teks ( $\chi_1$ ) adalah 96 % yang dapat dikategorikan sangat mampu, sedangkan kemampuan aspek kebahasaan ( $\chi_2$ ) adalah 71 % yang dapat dikategorikan cukup mampu. 2) Penerapan teknik acak ini telah mampu memaksimalkan kemampuan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tondano dalam menelaah struktur teks dan aspek kebahasaan teks fabel.

**Kata kunci** : *Kemampuan, Struktur, Fabel, Teknik Acak.*

---

**Abstract** : This study is designed to describe (1) 7<sup>th</sup> grade students' ability in analyzing the structure and language features of a fable by using the random technique at SMP Negeri 2 Tondano, and (2) the application of the random technique in the learning of analyzing the structure and language features of a fable at SMP Negeri 2 Tondano, specifically for the 7<sup>th</sup> grade students. The method used for this study is the qualitative descriptive method with 15 students as data sources. For the data collection process, the researcher employs observation, interviews, and test. To analyze the data collected, a percentage formula is used to conduct the descriptions of the 7<sup>th</sup> grade students' ability in analyzing the structure and language features of a fable and the application of the random technique. The findings indicate the followings: 1) 15 7<sup>th</sup> grade students at SMP Negeri 2 Tondano are classified as competent in analyzing the structure and language features of a fable since the average score ( $\chi$ ) is at 81 %. The detailed result shows that 96% of students are able to analyze the structure of a fable( $\chi_1$ ) and 71% of the students are able to analyze the language features of a fable ( $\chi_2$ ). 2) The application of the random technique is able to foster the students' ability in analyzing the structure and language features of a fable

**Keywords** : *Competencies, Structure, Fable, Random Technique.*

## PENDAHULUAN

Salah satu jenis teks yang menjadi materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama adalah Fabel. Dalam pengertian sederhananya, fabel adalah “sebuah teks narasi yang berisi tentang kehidupan para binatang yang bertingkah laku seperti manusia,” (Nurgiyantoro, 2004). Dalam fabel, para binatang digambarkan mampu “berpikir dan berinteraksi layaknya manusia,” (Lubis, 2016). Lebih lanjut Susilo (2017) menjelaskan para “binatang dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku, dan sebagainya sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia.” Cerita binatang seolah-olah tidak berbeda halnya dengan cerita yang lain, dalam arti cerita dengan tokoh manusia.

Teks fabel memiliki struktur teks dan bahasanya. Struktur teks meliputi, orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda, (boleh ada, boleh tidak). Dari aspek kebahasaan teks fabel dicirinya oleh penggunaan kata yang berlatar suasana, tempat, waktu; penggunaan sinonim dan antonim; penggunaan kata sifat; penggunaan kalimat langsung; penggunaan kata seru; penggunaan kata sandang; dan penggunaan kata depan.

Kemampuan menelaah fabel adalah “salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa,” (Rahayu, 2021). Hal ini tercantum di dalam kurikulum 2013 yaitu KD 3.12, “menelaah struktur teks dan aspek kebahasaan teks fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar,” (Permendikbud No. 37 Tahun 2018). Jelaslah kemampuan memahami struktur dan teks kebahasaan fabel harus dikuasai oleh siswa. Namun disisi lain siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami kedua aspek ini. Menurut pengamatan

sementara peneliti, siswa sulit membedakan resolusi dan koda, sulit memahami kata berantonim, sinonim, kata sifat dan sebagainya.

Peneliti sebagai calon guru merasa terpancing untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa termasuk guru yang mengajar yang menurut pengamatan sementara peneliti guru kurang kreatif dan inovatif dalam membelajarkan siswa yang berdampak siswa acuh tak acuh dengan tugas, kurang bersemangat, dan sebagainya. Oleh karena itu strategi membelajarkan siswa harus diubah menjadi siswa yang senang belajar, aktif, partisipatif, dan bertanggung jawab.

Strategi yang dipilih adalah melalui teks acak. Menurut Zaini (2002) “teks acak sangat baik digunakan untuk pembelajaran bahasa.” Guru dapat melakukannya dengan cara memotong-motong bacaan per kalimat atau per dua kalimat. Kemudian setiap kelompok dapat menyusunnya menjadi teks yang utuh. Strategi ini cocok diberikan pada suasana pandemi saat ini karena siswa dapat belajar di rumah secara daring yang terdiri atas dua atau tiga siswa. “Masing-masing siswa mengerjakan tugas dalam bentuk teks yang sudah diacak. Setelah masing-masing siswa mengerjakan tugas, mereka sharing. Dilanjutkan dengan guru dan siswa sharing secara daring,” (Paksi & Ariyanti, 2020).

Bertolak dari kondisi pembelajaran teks fabel di SMP Negeri 2 Tondano, penelitian ini dilakukan dengan formulasi judul "Kemampuan Menelaah Struktur Teks dan Aspek Kebahasaan Teks Fabel Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Tondano Melalui Teknik Acak." Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII A SMP

Negeri 2 Tondano dalam menelaah struktur teks dan aspek kebahasaan, teks fabel dengan menggunakan teknik acak dan mendeskripsikan penerapan teknik acak dalam pembelajaran struktur teks dan aspek kebahasaan teks fabel pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tondano.

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. “Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas,” (Sugiono 2005). Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Tondano. Waktu penelitian adalah September 2020 sampai dengan November 2021. Sumber data penelitian ini ialah Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Tondano yang berjumlah 15 siswa.

Untuk mengumpulkan data teknik yang digunakan ialah observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk mengamati pembelajaran di kelas baik sebelum teknik acak diterapkan maupun setelah teknik acak digunakan. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tondano dalam menelaah struktur teks dan aspek kebahasaan teks fabel dengan menggunakan teknik acak. Rumus persentase digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tondano dalam menelaah struktur teks dan aspek kebahasaan teks fabel dengan menggunakan teknik acak.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Tes Kemampuan Siswa

Untuk menilai kemampuan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tondano dalam

menelaah struktur teks aspek kebahasaan teks fabel, peneliti menyedorkan teks fabel yang berjudul “**Seekor Rubah Dan Seekor Kucing**”. Berikut akan dideskripsikan rekapitulasi nilai siswa dapat dilihat pada tabel 1, 2 dan 3 di bawah ini:

**Tabel 1.** Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas VII A dalam Menganalisis Struktur Teks Fabel ( $\chi_1$ )

Siswa	Struktur Teks Fabel ( $\chi_1$ )				Total $\chi_1$
	A	B	C	D	
01	5	10	10	10	35
02	3	10	10	10	33
03	5	15	10	10	40
04	5	15	10	10	40
05	5	15	10	10	40
06	5	15	10	10	40
07	5	10	10	10	35
08	3	15	10	10	38
09	5	15	10	10	40
10	5	15	10	10	40
11	5	15	10	10	40
12	5	15	10	10	40
13	5	15	10	10	40
14	5	15	10	10	40
15	5	15	10	10	40
<b>Jumlah</b>	71	210	150	150	581

Indikator dan Perhitungan Nilai Struktur Teks Fabel ( $\chi_1$ ):

$$\text{Orientasi} = \frac{71 \div 5}{15} \times 100 \% = 94 \%$$

$$\text{Komplikasi} = \frac{205 \div 5}{15} \times 100 \% = 91 \%$$

$$\text{Resolusi} = \frac{150 \div 10}{15} \times 100 \% = 100 \%$$

$$\text{Koda} = \frac{150 \div 10}{15} \times 100 \% = 100 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada indikator di atas maka,  $\chi_1 = \frac{385}{4} = 96 \%$

**Tabel 2.** Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas VII A dalam Menganalisis Unsur Kebahasaan Teks Fabel ( $\chi_2$ )

Siswa	Unsur Kebahasaan Fabel ( $\chi_2$ )				Total $\chi_2$
	A	B	C	D	
01	15	5	15	10	45
02	15	10	15	10	50
03	0	10	10	15	35
04	0	15	10	15	40
05	15	10	10	10	45
06	0	15	15	15	45
07	15	10	10	10	45
08	0	15	10	15	40
09	0	15	10	15	40
10	0	15	15	15	45
11	0	15	15	15	45
12	15	10	10	10	45
13	15	5	15	10	45
14	0	5	15	15	35
15	15	5	10	15	45
<b>Jumlah</b>	105	160	185	195	645

Indikator dan Perhitungan Nilai Unsur Kebahasaan Fabel ( $\chi_2$ ):

$$\text{Sinonim} = \frac{105 \div 15}{15} \times 100 \% = 46 \%$$

$$\text{Komplikasi} = \frac{160 \div 5}{15} \times 100 \% = 71 \%$$

$$\text{Resolusi} = \frac{185 \div 15}{15} \times 100 \% = 82 \%$$

$$\text{Koda} = \frac{195 \div 10}{15} \times 100 \% = 86 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada indikator di atas maka,  $\chi_2 = \frac{285}{4} = 71 \%$

**Tabel 3.** Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas VII A dalam Menganalisis Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Fabel ( $\chi$ )

Siswa	Total Nilai Struktur Teks Fabel ( $\chi_1$ )	Total Nilai Unsur Bahasa Fabel ( $\chi_2$ )	Total $\chi$ ( $\chi_1 + \chi_2$ )
01	35	45	80
02	33	50	83
03	40	35	75
04	40	40	80
05	40	45	85
06	40	45	85
07	35	45	80
08	38	40	78
09	40	40	80
10	40	45	85
11	40	45	85
12	40	45	85
13	40	45	85
14	40	35	75
15	40	45	85
<b>Jumlah</b>	581	645	1226

Berdasarkan data pada tabel di atas maka nilai dari  $\chi = \frac{1226}{15} = 81\%$

Berdasarkan hasil analisis data di atas, jelaslah siswa kelas VII A SMP

Negeri 1 Tondano dapat dikategorikan mampu dalam menelaah struktur teks dan aspek kebahasaan teks fabel karena nilai rata-rata kelas (X) yang diperoleh adalah 81%. Dari kedua aspek yang dinilai kemampuan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tondano dalam menelaah struktur teks adalah 96 % yang dapat dikategorikan sangat mampu, sedangkan kemampuan aspek kebahasaan adalah 71 % yang dapat dikategorikan cukup mampu.

Dari seluruh aspek yang di nilai dalam struktur teks fabel yaitu aspek orientasi, komplikasi, resolusi, koda ; kemampuan siswa dapat dikategorikan sangat mampu (90%-100%), sedangkan aspek kebahasaan yang meliputi menelaah kalimat langsung dan deskripsi latar; kemampuan siswa dapat dikategorikan mampu (80%-89%); menelaah kata sifat, kemampuan siswa dapat dikategorikan cukup mampu (70%-79%) sedangkan menelaah sinonim, kemampuan siswa dapat dikategorikan dibawah 70%.

### **Hasil Observasi**

Observasi dilaksanakan pada saat teknik acak diterapkan dalam pembelajaran menelaah struktur teks dan aspek kebahasaan teks fabel. Dalam pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai penerapan teknik acak sedangkan yang bertindak sebagai observasi adalah guru bidang studi bahasa Indonesia. Langkah-langkah penerapan teknik acak dalam pembelajaran menelaah teks fabel adalah sebagai berikut:

### **Perencanaan:**

Hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam tahapan perencanaan adalah:

1. Menyiapkan RPP
2. Menyiapkan lembar observasi sebagai instrument penelitian

3. Menyiapkan tes sebagai instrument penelitian
4. Menyiapkan materi / bahan ajar.
5. Menyiapkan potongan kertas yang memuat penggalan teks fabel dari struktur teks dan aspek kebahasaan.

### **Pelaksanaan**

Sebelum teknik acak dilaksanakan, peneliti sebagai guru menyiapkan kelas, memberikan apersepsi untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap teks fabel, menginformasikan tujuan pembelajaran, dan menginformasi langkah-langkah pembelajaran.

Pelaksanaan teknik acak dalam pembelajaran menelaah teks fabel adalah sebagai berikut:

1. Guru membentuk kelompok siswa menjadi lima kelompok, setiap kelompok beranggotakan tiga siswa.
2. Guru membagikan materi tentang teks fabel (pengertian, struktur teks, aspek kebahasaan).
3. Guru membagikan potongan kertas yang berisi unsur-unsur teks fabel.
4. Guru memanggil satu kelompok untuk menunjuk hasil pekerjaannya pada kelompok lainnya dan kelompok lainnya memberikan tanggapan.
5. Penuntasan materi oleh guru.
6. Teks akhir, guru menyodorkan teks fabel untuk ditelaah dari aspek struktur teks dan aspek kebahasaan.

Jelaslah, penerapan teknik acak ini telah mampu memaksimalkan kemampuan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tondano dalam mengelaah struktur teks dan aspek kebahasaan teks fabel karena nilai rata-rata kelas (X) yang diperoleh adalah 81%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh pemuan penting di mana penggunaan strategi acak dapat merangsang dan memotivasi siswa

mengikuti pembelajaran. Siswa menunjukkan keseriusan selama pembelajaran berlangsung. Di sinilah perang penting guru memilih strategi pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang diajarkan. Menurut Zaini (2002:6) strategi acak sangat baik digunakan untuk pembelajaran bahasa. Susunan teks yang acak mendorong siswa berpikir secara mendalam menurunkan potongan-potongan kalimat dan paragraf menjadi teks yang utuh, yang sesuai dengan urutannya. Kemudian setiap kelompok dapat menyusunnya menjadi teks yang utuh. Temuan ini menegaskan peran penting guru sebagai faktor kunci keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini didukung hasil penelitian Makauntung, Paath, dan Meruntu (2021) di mana “kecakapan atau keterampilan guru mengelola pembelajaran merupakan komponen penting bagi siswa mencapai sasaran pembelajaran yang diharapkan.” Penelitian yang sama dilakukan juga oleh Polouan, Djojuroto, dan Polii (2014), yang meneliti Kemampuan Menentukan Nilai Noral dalam Fabel Anoa dan Tikus Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Siswa Kelas VII SMP Kristen Lolah.

Kemampuan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tondano dalam menelaah struktur teks dan aspek kebahasaan, teks fabel dengan menggunakan teknik acak menjadi lebih baik. Ternyata strategi ini cocok diberikan pada suasana pandemi saat ini karena siswa dapat belajar di rumah secara daring yang terdiri atas dua atau tiga siswa. Masing-masing siswa mengerjakan tugas dalam bentuk teks yang sudah diacak. Setelah masing-masing siswa mengerjakan tugas, mereka sharing. Dilanjutkan dengan guru dan siswa sharing secara daring.

Berdasarkan hasil analisis data, dari segi hasil belajar diperoleh temuan di mana siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tondano dapat dikategorikan mampu dalam menelaah struktur teks dan aspek kebahasaan teks fabel karena nilai rata-rata kelas (X) yang diperoleh adalah 81%. Dari kedua aspek yang dinilai kemampuan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tondano dalam menelaah struktur teks adalah 96 % yang dapat dikategorikan sangat mampu, sedangkan kemampuan aspek kebahasaan adalah 71 % yang dapat dikategorikan cukup mampu.

Dari seluruh aspek yang di nilai dalam struktur teks fabel yaitu aspek orientasi, komplikasi, resolusi, koda ; kemampuan siswa dapat dikategorikan sangat mampu (90%-100%), sedangkan aspek kebahasaan yang meliputi menelaah kalimat langsung dan deskripsi latar; kemampuan siswa dapat dikategorikan mampu (80%-89%); menelaah kata sifat, kemampuan siswa dapat dikategorikan cukup mampu (70%-79%) sedangkan menelaah sinonim, kemampuan siswa dapat dikategorikan dibawah 70%. Temuan ini dapat menjadi rekomendasi bagi guru bahasa Indonesia untuk menggunakan strategi acak dalam pembelajaran kompetensi dasar yang terkait dengan keterampilan membaca.

## **KESIMPULAN**

Siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tondano dapat dikategorikan mampu dalam menelaah struktur teks dan aspek kebahasaan teks fabel karena nilai rata-rata kelas (X) yang diperoleh adalah 81%. Dari kedua aspek yang dinilai kemampuan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tondano dalam menelaah struktur teks adalah 96 % yang dapat dikategorikan sangat mampu, sedangkan kemampuan aspek kebahasaan adalah 71 % yang dapat dikategorikan

cukup mampu. Penerapan teknik acak ini telah mampu memaksimalkan kemampuan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tondano dalam mengelaah struktur teks dan aspek kebahasaan teks fabel karena nilai rata-rata kelas (X) yang diperoleh adalah 81%.

## REFERENSI

- Erfina, E. (2021). ANALISIS TEKS FABEL KARANGAN SISWA SMP. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 2(1), 61-73.
- Halida, S. (2018). Kemampuan Menentukan Struktur Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Limbong Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(1).
- Harsiati, T., dkk. (2017). *Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta
- Izzah, L., Adhani, D. N., & Fitroh, S. F. (2020). Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel Untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di Wonorejo Glagah. *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 62-68.
- Juanda, J. (2019). Pendidikan karakter anak usia dini melalui sastra klasik fabel versi daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39-54.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kusumawaty, D., Sakti, H. I., Fatahilah, M. R., Tyas, N. W., Hardiansyah, R., & Naziha, S. A. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa dan Pemahaman Cerita Fabel di Kelas 2 Sdn Tanjung Mekar I. *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG*, 1(2).
- Lestari, A. S. (2018). MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA FABEL DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI BAGI SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 5 SURAKARTA SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Dwija Utama: Edisi Mei 2018*, 15.
- Lubis, S. S. W. (2016). Kontribusi Film Pendek Fabel terhadap Kemampuan Menulis Puisi Anak-anak. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Makauntung, S. V., Paath, R. C., & Meruntu, O. S. (2022). Kemampuan Menganalisis Struktur Fabel dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bolaang. *Jurnal Bahtra*, 2(2).
- Maryana, I. (2021). PENGARUH MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS

- FABEL PADA SISWA KELAS VII SMP N 1 KAYUAGUNG. *Dialektologi*, 6(01), 40-50.
- Nurgiyantoro, B. (2004). Sastra anak: persoalan genre. *Humaniora*, 16(2), 107-122.
- Pagora, H. P., Paath, R. C., & Meruntu, O. S. (2015). Kemampuan Membaca Paragraf dengan Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tondano. *Jurnal Kompetensi Fakultas Bahasa dan Seni*, 3(1).
- Paksi, H. P., & Ariyanti, L. (2020). *Sekolah Dalam Jaringan*. Scopindo Media Pustaka.
- Polouan, S. M., Djojuroto, K., & Polii, J. I. (2014). Kemampuan Menentukan Nilai Noral dalam Fabel Anoa dan Tikus Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Siswa Kelas VII SMP Kristen Lolah. *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni-Kompetensi*, 2.
- Putri, N. L. P. N. S. (2019). Buku Cerita Fabel Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 4(2), 126-143.
- Rahayu, E. S. (2021). Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur Dan Kebahasaan Fabel Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Pembelajaran Modeling the Way Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Ponorogo. *Jurnal Merdeka Mengajar (JMM)*, 2(1), 67-74.
- Rahmawati, I. A., Mudzanatun, M., & Royana, I. F. (2019). Analisis Kesalahan Penerapan Kata Baku Dan Tanda baca dalam menulis Kembali Isi Cerita Fabel. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 259-269.
- Reistanti, A. P. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada penulisan cerita fabel oleh Siswa Kelas VIII E di SMP 2 Muhammadiyah Surakarta. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(2), 126-140.
- Sastika, I., Hutagalung, T., Nasution, F. A., & Hasibuan, S. A. (2021). Kemampuan Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 87-92). FBS Unimed Press.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (2007). *Terampil berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susilo, B. (2017). Dalam Kumpulan Fabel Karya Guru Pelatihan Menulis Fabel Prodi BSI Jurusan PBSI UNY 2015. *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia-SI*, 6(7), 832-839.
- Trisnawati, T. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Tokoh dan Amanat dalam Cerita Anak Fabel. *Basastra*, 9(3), 296-310.
- Wahana, R., Susetyo, S., & Gumono, G. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Fabel Menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Siswa Kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 452-463.
- Yarpan Hadi, M. (2021). *KEMAMPUAN MENGONSTRUKSI TEKS FABEL SISWA KELAS VII SMPN 3 JANAPRIA* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).